

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS SEKOLAH SWASTA (Studi Kasus di SMP X Kab. Semarang)

Adela Istanto

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSWJl. Diponegoro 52-60 Salatiga 50711
email: adelaistanto@gmail.com

Abstract: Strategy for Enhancing the Quality of Private Schools (Case Study in SMP X Kab. Semarang). SMP X is one of the private formal educational institutions are faced with the problem how to improve its quality. Research which is conducted in the junior X aims to identify opportunities, threats, strengths and weaknesses junior X to the right strategic planning to increase quality. This research used qualitative methods. Data obtained from the parties who know the conditions and circumstances of junior X. The results showed there were opportunities, threats, strengths and weaknesses derived from SMP X. Those factors are dominant factors to improve the quality of junior X, because of deal with eight standardize education. Identification result of situations and conditions, it's formulated several strategies that can be used to improve the quality of SMP X. Some strategies are more focused on quality improvement through learning, fulfillment of infrastructures, quality improvement of educators cooperation programs with other partnersip.

Keywords: Opportunities, Threats, Strengths, Weaknesses, Strategy, Quality.

Abstrak: Strategi Peningkatan Kualitas Sekolah Swasta (Studi Kasus di SMP X Kab. Semarang). SMP X merupakan salah satu lembaga pendidikan formal swasta dihadapkan dengan masalah bagaimana meningkatkan kualitasnya. Penelitian yang dilakukan di X junior bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan junior X untuk perencanaan strategis yang tepat untuk meningkatkan kualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui kondisi dan keadaan junior X. Hasil penelitian menunjukkan ada peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang berasal dari SMP X. Faktor-faktor tersebut adalah faktor dominan untuk meningkatkan kualitas junior X, karena kesepakatan dengan delapan standarisasi pendidikan. Hasil identifikasi situasi dan kondisi, itu dirumuskan beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas SMP X. Beberapa strategi yang lebih terfokus pada peningkatan kualitas melalui pembelajaran, pemenuhan infrastruktur, peningkatan mutu pendidik program kerjasama dengan partnersip lainnya.

Kata kunci : Peluang, Ancaman, Kekuatan, Kelemahan, Strategi, Kualitas.

Lembaga-lembaga dalam jalur pendidikan formal memegang peranan yang penting dan vital dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga-lembaga pendidikan

formal menjadi ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia mengingat jalur pendidikan formal masih menjadi andalan dalam mendidik masyarakat. Baik pada tingkat dasar, menengah maupun tinggi, lembaga pendidikan formal senantiasa diandalkan untuk menjadikan manusia-manusia Indonesia menjadi semakin berkualitas.

Vitalnya peranan lembaga formal dalam dunia pendidikan di Indonesia

menuntut lembaga-lembaga formal harus memiliki kualitas yang baik agar output yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga ini juga berkualitas. Kualitas lembaga pendidikan formal dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang masuk dalam standar nasional pendidikan. Mengenai kualitas pendidikan ini dijelaskan pada Pasal 1 Ayat 17 UU RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, terdapat delapan standar yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan diantaranya: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan. Delapan standar inilah yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan agar dinilai layak dalam menyelenggarakan pendidikan. Perwujudan lembaga pendidikan yang berkualitas, *stakeholder* dalam lembaga juga harus menerapkan pola berpikir dengan model pendekatan perspektif terpadu. Engkowsara (2001:6) menjelaskan pendekatan ini sebagai suatu pendekatan yang bertitik tolak pada keadaan saat ini, masa lalu dan dengan berorientasi kepada masa depan. Artinya, pencapaian pada masa lalu dan masa kini digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan demi pencapaian di masa yang akan datang.

Salah satu lembaga pendidikan yang

termasuk dalam lembaga pendidikan formal adalah sekolah menengah pertama (SMP). SMP harus menyelenggarakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dasar. UU No 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa tujuan satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Tujuan ini harus menjadi titik tolak dalam setiap penyelenggaraan aktivitas yang dilaksanakan oleh SMP.

Sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dasar, tujuan dari SMP juga harus berorientasi pada tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, SMP harus memiliki strategi agar segala aktivitasnya dapat terlaksana lebih terarah dan efektif. Rangkuti (2009:3) menyatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Melalui strategi inilah, tujuan dari SMP diharapkan dapat tercapai. Agyapyong & Muntaka (2012:2) mengemukakan strategi sebagai pendekatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk menyelaraskan kapasitas organisasi dengan misi organisasi dan visi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya organisasi dan mencapai keunggulan kompetitif. Strategi yang baik disusun melalui proses perumusan strategi. Hariadi (2005:7) menyatakan bahwa perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan

strategis dan keuangan organisasi, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan nilai konsumen yang terbaik.

Pendidikan formal di Indonesia tidak hanya diselenggarakan oleh pemerintah, tetapi juga diselenggarakan oleh swasta. Keberadaan lembaga swasta juga turut membantu pemerintah dalam upaya mencerdaskan segenap masyarakat Indonesia. Sekolah swasta umumnya berada di bawah naungan yayasan atau organisasi yang telah berbadan hukum.

Salah satu SMP swasta yang ada di Indonesia adalah SMP X yang terletak di wilayah Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. SMP ini didirikan oleh salah satu yayasan yang berlatar belakang agama yang berkantor pusat di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Yayasan ini, selain mendirikan SMP, juga mendirikan beberapa sekolah dasar di daerah yang sama dengan SMP yang mereka dirikan. Bidang kerja yayasan ini adalah bidang sosial kemasyarakatan yang memiliki visi untuk memberdayakan potensi dan peluang-peluang dalam masyarakat untuk menyejahterakan masyarakat.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan swasta, SMP X juga diperhadapkan pada masalah kualitas. Kualitas menjadi salah satu prioritas utama bagi SMP X dalam penyelenggaraan pendidikannya. Dari tahun ke tahun, SMP X senantiasa ingin meningkatkan kualitasnya agar tujuan dari didirikannya sekolah tersebut dapat tercapai. Selain itu, kualitas menjadi fokus SMP X karena sebagai sebuah organisasi, mereka juga di hadapkan pada persaingan dengan sekolah swasta yang

lain. Untuk menjadi lembaga yang kompetitif dan mempunyai keunggulan, SMP X harus memiliki strategi yang baik. Asmawi (2005:2) menjelaskan bahwa strategi itu lazimnya dikaitkan dengan perubahan, sehingga menjadi strategi perubahan. Mengenai strategimu pendidikan berarti bagaimana mutu pendidikan itu harus diubah dengan strategi yang tepat. Mengenai strategi perubahan itu ditujukan agar organisasi menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuannya. Dalam rangka inilah diperlukan usaha untuk merubah organisasi dengan memperhatikan berbagai faktor yang terkait. Indrawijaya (Asmawi, 2005:2) mengemukakan bahwa usaha para manajer untuk memperbaiki atau merubah organisasi pada masa yang lampau lebih banyak dipusatkan pada perubahan (1) subsistem teknologi; (2) subsistem manajerial; atau (3) subsistem manusia.

Strategi yang baik adalah strategi yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lingkungan internal dan eksternalnya. Lingkungan internal suatu lembaga berupa kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam lembaga tersebut. Sementara itu, lingkungan eksternal berupa peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang dihadapi oleh suatu lembaga yang berasal dari luar lembaga sehingga perlu dianalisis terlebih dahulu. Terkait dengan hal tersebut, SMP X harus menganalisis kondisi dan situasi dari lingkungan internal dan eksternalnya. Setelah hal tersebut dilakukan, barulah dapat dirumuskan strategi-strategi yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan sehingga dapat diimplementasikan untuk peningkatan kualitas.

METODE

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian pada disiplin ilmu manajemen pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP swasta yang ada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan & Taylor (Moleong, 2010:3) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pihak-pihak yang mengetahui kondisi dan situasi lingkungan SMP X seperti kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Penentuan narasumber dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling* dimana penggalian data dimulai dari narasumber-narasumber kunci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Affifudin & Saebani (2012:131) menyatakan bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara digunakan untuk menggali fenomena-fenomena yang ada di lingkungan SMP X sehingga dapat dipahami makna dari fenomena-fenomena tersebut. Sementara itu, Sugiyono (2009:329) mendefinisikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Observasi digunakan untuk lebih memas-

tikan kebenaran dari data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai sumber data.

Dalam menentukan data yang sah dan layak untuk digunakan, maka dilakukan triangulasi data. Affifudin dan Saebani (2012:45) menjelaskan triangulasi sebagai penyilangan informasi yang diperoleh dari sumber sehingga pada akhirnya hanya data yang absah yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data. Data yang sah selanjutnya akan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Hubberman. Sugiyono (2010:92) menjelaskan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam model interaktif ini. Analisis data dimulai dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya atau dikenal dengan istilah *data collection*. Selanjutnya data direduksi (*data reduction*) atau penentuan data mana yang akan dipakai dan yang harus dibuang. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan (*conclusion*). Setiap tahapan analisis data dengan model ini harus disajikan (*data display*).

Hasil dari analisis data adalah kekuatan-kekuatan, kelemahan-kelemahan, peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berasal dari lingkungan SMP X. Perumusan strategi peningkatan kualitas tersebut menggunakan analisis SWOT. Abdolvand (2012:3) menjelaskan bahwa analisis SWOT adalah sebuah model analisis yang berguna untuk masing-masing

faktor yang membentuk sistem kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diidentifikasi, dan strategi yang sesuai dengan situasi saat ini mencerminkan pada karir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi yang telah dilakukan di lingkungan SMP X, dapat diidentifikasi peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal SMP X serta kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada di lingkungan internal SMP X. Beberapa faktor saja yang dominan dalam penentuan strategi peningkatan mutu SMP X. Penentuan faktor-faktor yang dominan ini dilakukan melalui *FGD (Focus Group Discussion)* yang diikuti oleh pihak-pihak yang mengetahui situasi dan kondisi SMP X. Kondisi dan situasi dalam lingkungan eksternal meliputi peluang-peluang dan ancaman-ancaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa faktor dominan dalam bentuk peluang yang dapat dimanfaatkan atau dieksploitasi oleh SMP X. Peluang-peluang tersebut antara lain : 1). Kebijakan pemerintah yang memberikan keleluasaan yang luas dalam pengembangan kurikulum bagi sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik apabila kurikulum yang disusun mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif dibanding den-

gan kurikulum sekolah lain di wilayah tersebut, 2). Keleluasaan yang diberikan yayasan pemilik sekolah kepada pengelola dalam pembuatan kebijakan pendanaan, 3). Adanya sekolah lanjutan yang lokasinya berdekatan yang juga merupakan sekolah yang didirikan oleh yayasan yang sama. Sekolah lanjutan yang dimaksud adalah sebuah sekolah kejuruan yang dimiliki oleh yayasan yang sama, 4). Adanya sekolah tinggi di sekitar wilayah dimana SMP X berada.

Selain terdapat peluang-peluang, dalam lingkungan eksternal juga terdapat ancaman-ancaman yang harus dihadapi oleh SMP X. Ancaman-ancaman ini harus diidentifikasi dengan tepat agar dapat ditentukan bagaimana tindakan yang tepat dalam menghadapi setiap ancaman. Adapun ancaman-ancaman yang dihadapi oleh SMP X antara lain: 1). Banyaknya lembaga bimbingan belajar yang ada di wilayah dimana sekolah tersebut berada, 2). Terdapat beberapa lulusan yang domisilinya dekat dengan lokasi sekolah yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, 3). Sebagian besar orang tua/wali peserta didik adalah penduduk dengan kondisi ekonomi menengah kebawah, 4). Lokasi sekolah tersebut berada di dekat beberapa sekolah negeri atau sekolah milik pemerintah, 5). Yayasan pemilik sekolah adalah yayasan dengan latar belakang agama, 6). Kemungkinan pemberlakuan Kurikulum 2013 dalam waktu dekat oleh pemerintah.

Pembahasan

Kondisi dan situasi internal suatu organisasi terkait dengan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang ada

dalam organisasi tersebut. Chan (2011:2) menjelaskan bahwa secara khusus, kekuatan mengacu pada karakteristik bisnis atau tim yang memberikan keuntungan lebih dari orang lain dalam industri. Sementara itu, kelemahan adalah karakteristik yang menempatkan perusahaan dalam kerugian dibandingkan dengan orang lain. Jika Chan menunjuk organisasi bisnis sebagai objeknya, maka dalam penelitian ini yang menjadi objeknya adalah lembaga pendidikan yang dalam hal ini adalah SMP X.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diidentifikasi beberapa faktor dominan dalam bentuk kekuatan yang dapat dimanfaatkan atau dieksploitasi oleh SMP X dalam rangka peningkatan kualitas. Kekuatan-kekuatan tersebut antara lain: 1). Sekolah tersebut masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai dasar dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya. Dengan pemberlakuan KTSP di sekolah ini, maka sekolah dapat mengembangkan dan menyusun kurikulum yang lebih sesuai dengan konteks kelokalan dan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini memungkinkan sekolah dapat menciptakan ciri khas yang dapat dikenal oleh masyarakat sebagai daya pembeda dengan sekolah lain, 2). Keleluasaan dalam pengelolaan manajemen sekolah karena sekolah tersebut merupakan sekolah milik swasta, yang dalam hal ini dimiliki oleh sebuah yayasan dengan latar belakang agama. Keleluasaan mengelola sekolah swasta dibanding sekolah negeri ini dapat dijadikan sebagai kekuatan bagi sekolah untuk menjaring sebanyak-banyaknya peserta didik melalui pro-

gram-program yang lebih kreatif, inovatif dan atraktif sehingga masyarakat tertarik, 3). Terdapat beberapa guru dengan usia yang masih relatif muda, 4). Keleluasaan dalam pengelolaan manajemen keuangan sekolah karena kepercayaan yang diberikan oleh yayasan pemilik dalam perencanaan keuangan. Keleluasaan dalam manajemen keuangan ini dapat digunakan sebagai awal dari penyusunan anggaran sekolah yang lebih efektif dan efisien. Selain kekuatan-kekuatan, dalam lingkungan internal juga terdapat kelemahan-kelemahan yang harus disikapi oleh SMP X supaya kelemahan tersebut tidak dieksploitasi oleh para pesaingnya. Kelemahan-kelemahan yang ada di lingkungan internal SMP X antara lain: 1). Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih banyak menggunakan model-model pembelajaran konvensional yang cenderung pada pendekatan berpusat pada guru, 2). Kurangnya pemahaman dan penghayatan civitas sekolah yang dalam hal ini adalah guru, tenaga administrasi dan siswa akan visi, misi dan tujuan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari ketidaktahuan banyak civitas sekolah akan visi, misi dan tujuan sekolah., 3). Input sekolah yang dalam hal ini adalah peserta didik adalah siswa lulusan sekolah dasar yang kebanyakan berasal dari sekolah dasar yang berada di desa dengan akses teknologi dan informasi yang masih terbatas. Input yang kurang baik akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih sulit karena kemampuan dasar yang dimiliki siswa masih rendah, 4). Kurangnya sarana pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi seperti LCD Proyektor, jaringan internet

dan sarana pembelajaran pribadi siswa, 5). Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan produk-produk teknologi oleh guru-guru yang berusia lebih dari 45 tahun, 6). Kurangnya penguasaan teknik-teknik evaluasi pembelajaran oleh guru, terutama evaluasi proses. Kemampuan melakukan evaluasi yang lengkap akan menjadikan penilaian terhadap perkembangan siswa menjadi tidak holistik. Hal ini dapat menjadikan penilaian tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak adil bagi siswa. Penilaian yang selama ini dilaksanakan lebih menekankan pada penilaian hasil saja, sementara itu penilaian proses kurang diperhatikan. Hal ini tentu akan merugikan siswa yang lebih dominan dalam proses pembelajaran tetapi lemah dalam tes.

Perumusan Strategi Peningkatan Mutu Sekolah

Perumusan strategi ini menggunakan analisis SWOT sebagai alat bantu. Dalam analisis ini, dapat dirumuskan empat macam strategi, diantaranya: (1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*), (2) Strategi ST (*Strength-Threats*), (3) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), dan (4) Strategi WT (*Weakness-Threats*). Chan (2011:2) menjelaskan empat strategi yang dapat dikembangkan melalui matriks SWOT. Strategi SO artinya untuk memanfaatkan semua peluang yang mungkin didasarkan pada kekuatan internal. Strategi ST ketika bisnis cukup rentan terhadap ancaman eksternal, harus mengambil keuntungan dari kekuatan internal untuk mengatasi ancaman dari lingkungan eksternal. Strategi WO, bisnis disediakan dengan

peluang eksternal yang mungkin dibatasi oleh kelemahan internal. Dalam keadaan seperti itu, bisnis harus menggunakan sumber daya eksternal untuk mengimbangi kelemahan internal. Strategi WT digunakan ketika bisnis didorong ke dalam situasi bermasalah. Hal ini bertujuan untuk mengurangi pengaruh negatif baik oleh ancaman eksternal dan kelemahan internal, berjuang keras untuk menyingkirkan masalah atau bangkrut.

Berdasarkan peluang-peluang, ancaman-ancaman, kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang berhasil diidentifikasi, maka dapat dirumuskan beberapa strategi. Strategi-strategi ini ditujukan dalam rangka peningkatan kualitas SMP X. Strategi-strategi yang berhasil dirumuskan melalui analisis SWOT antara lain sebagai berikut: 1). Pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran yang lebih modern. Pengembangan kurikulum ini dapat dilaksanakan melalui penyusunan program pembelajaran yang lebih efektif dalam menghasilkan siswa yang lebih berkompeten, 2). Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana lebih difokuskan pada sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran, 3). Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan dilakukan melalui program-program seminar dan *workshop* serta tugas belajar kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitasnya sebagai seorang pendidik. Perbaikan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang lebih terfokus, efektif dan efisien, 4). Program promosi ke masyarakat. Program promosi yang edukatif ke masyarakat dimaksudkan

untuk memperoleh input siswa yang lebih baik agar hasilnya pun juga dapat lebih baik dan beban guru juga lebih ringan.

SIMPULAN

Masalah kualitas sekolah bukan hanya dihadapi oleh pemerintah, tetapi juga oleh pihak swasta yang menyelenggarakan pendidikan melalui lembaga pendidikan formal. Untuk mewujudkan lembaga yang bermutu, perlu disusun strategi-strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Penyusunan strategi dalam rangka peningkatan kualitas sekolah harus didahului oleh analisis dan identifikasi faktor-faktor yang dominan dalam lingkungan sekolah. Bagi sekolah swasta, tentunya faktor-faktor ini lebih bervariasi karena campur tangan pemerintah tidak dominan di sekolah negeri. Faktor-faktor yang dominan dalam lingkungan sekolah antara lain berupa peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal sekolah serta kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan yang berasal dari lingkungan internal sekolah.

Berdasarkan identifikasi yang dilakukan di SMP X sebagai salah satu sekolah swasta di Kabupaten Semarang, ditemukan peluang-peluang dan ancaman-ancaman serta kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan. Hasil identifikasi situasi dan kondisi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi dalam rangka peningkatan kualitas SMP X melalui analisis SWOT. Adapun strategi-strategi yang berhasil dirumuskan antara lain sebagai berikut: 1). Pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran yang lebih modern, 2). Pen-

gadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, 3). Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 4). Peningkatan kerjasama dan perluasan jaringan dengan lembaga-lembaga lain, 5). Perbaikan rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang lebih terfokus, efektif dan efisien, 6). Program promosi ke masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmawi, R. M. 2005. Strategi Meningkatkan Lulusan yang Bermutu di Perguruan Tinggi. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 9(2), 66-72.
- Abdolvand, M. A. 2012. The Study of Strategic Industrial Planning for Using Model SWOT. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1), 136-144.
- Afifuddin & Saebani, B. A. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pustaka Setia: Bandung.
- Agyapyong, A. & Muntaka, A. S. 2012. Strategic Planning And Performance Of Businesses In Ghana. *International Business & Economics Research Journal*. 11(11), 1261-1269.
- Engkoswara. 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan*. Yayasan Amal Keluarga: Bandung.
- Hariadi, B. 2005. *Strategi Manajemen*. Bayu Media: Malang.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Rangkuti, F. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang No 23 Tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Chan, X. 2011. A SWOT Study of the Development Strategy of Haier Group as One of the Most Successful Chinese Enterprises. *International Journal of Business and Social Science*, 2(11). 147-154.